

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang kini dikembangkan di beberapa sekolah, yang dijadikan sebagai acuan evaluasi ketetapan kurikulum di Indonesia. Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013 merupakan pembelajaran berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pembelajaran yang demikian diawali dengan pembentukan sikap yang baik pada diri siswa (Abidin, 2014).

Kurikulum 2013 menggunakan beberapa pendekatan, salah satunya adalah pendekatan saintifik (*scientific approach*). Pendekatan saintifik bermaksud untuk memberi pemahaman kepada peserta didik untuk mengetahui, memahami, mempraktikkan apa yang sedang dipelajari secara ilmiah. Di dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik ini, peserta didik diharapkan mampu melaksanakan 5 (lima) tahapan kegiatan. Kelima tahapan kegiatan inti dalam pendekatan saintifik adalah kegiatan *mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar* dan *mengkomunikasikan* (Umar, 2017).

Kurikulum 2013 memiliki ciri khas, antara lain kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik; pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu; dan penanaman pendidikan karakter yang merupakan bagian dari standar proses. Kurikulum 2013 yang memiliki ciri khas tersebut belum dianalisis bagaimana implementasinya di sekolah yang menjadi *piloting* kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2013), salah satu kunci sukses dan berhasilnya kurikulum 2013 ditentukan oleh kreativitas guru dalam mengimplementasikannya. Oleh karena itu, peran guru dalam implementasi kurikulum sangat penting. Hasil penelitian Indrawati (2006) menyimpulkan bahwa faktor sikap, inisiatif, kreativitas, dan inovasi guru sangat mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bagaimanapun baik dan idealnya kurikulum, tanpa diimbangi kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan kurang bermakna.

Hasil penelitian Mustofa (2015), mengatakan bahwa pemahaman guru tentang kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik belum memadai, guru masih menerapkan pembelajaran konseptual dan belum optimal dalam menerapkan pendekatan saintifik serta guru masih memerlukan penyamaan persepsi tentang pembelajaran saintifik. Sama halnya pada penelitian Suharno (2014), yang menemukan bahwa hasil pembelajaran kreatif mata pelajaran biologi yang mengacu kurikulum belum berjalan sesuai dengan konsep saintifik. Dalam penelitian Sekar (2018), menerangkan bahwa pemahaman guru mengenai Kurikulum 2013 terkhusus pada penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) masih belum optimal dan masih membutuhkan penekanan dan penyamaan persepsi mengenai pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*).

Hasil penelitian Marjan, dkk (2014), mereka melihat pengaruh pembelajaran pendekatan saintifik terhadap hasil belajar biologi. Dari penelitian tersebut didapat hasil bahwa ada perbedaan hasil belajar biologi siswa yang mengikuti pembelajaran berpendekatan saintifik dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran langsung. Untuk hasil belajar biologi kelas pembelajaran pendekatan saintifik siswa memiliki nilai rata-rata 69,43, berkategori cukup. Adapun untuk kelas model pembelajaran langsung nilai hasil belajar siswa rata-rata 51,48 dengan kategori rendah.

Machin (2014) juga melakukan penelitian yang sama, dan hasil yang didapat adalah penerapan pendekatan ini berpengaruh positif terhadap hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik serta telah mencapai ketuntasan klasikal yang diterapkan, yakni lebih dari 85% dari seluruh siswa yang mengikuti pelajaran.

Menurut hasil observasi awal yang telah dilakukan di SMA Negeri 21 Medan bahwa sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dengan penggunaan RPP yang telah disusun sesuai dengan ketentuan dari Kurikulum 2013. Sekolah ini telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun 2015 dan digunakan secara merata untuk seluruh tingkatan kelas yang ada di SMA Negeri 21 Medan. Hasil wawancara awal dengan salah seorang guru mata pelajaran biologi kelas XI berkaitan dengan proses pembelajaran, telah menerapkan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam proses pembelajaran biologi melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan

informasi, menalar dan mengomunikasikan. Melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan ketentuan Kurikulum 2013, maka guru mengimplementasikannya ketika melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Pendapat dari guru mata pelajaran biologi implementasi RPP dalam pembelajaran dikelas tidak sepenuhnya tercapai, terdapat beberapa tahapan kegiatan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang tidak terlaksana seperti tahap mengomunikasikan, peserta didik tidak mampu menyampaikan hasil diskusi mereka dikarenakan waktu yang kurang mencukupi dan beberapa peserta didik kurang mampu menyampaikan pendapat mereka agar teman yang lain mengerti. Segala tuntutan penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran biologi telah diterapkan di SMA Negeri 21 Medan, namun belum berjalan dengan optimal karena minat dan motivasi siswa dalam merespon pembelajaran masih sangat kurang.

Uraian tersebut menunjukkan bahwa diperlukan penelitian terhadap **“Implementasi Kurikulum 2013 Dengan Pendekatan Saintifik (*Scientific Approach*) Pada Praktikum Materi Pokok Sistem Sirkulasi Di kelas XI MIA SMA Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran biologi belum sepenuhnya tercapai.
2. Ada beberapa poin dari penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang belum diterapkan secara optimal.
3. Penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) memiliki beberapa kendala diantaranya dari sudut pandang siswa.

1.3. Batasan Masalah

Adapun masalah dibatasi oleh hal-hal berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 21 Medan T.P 2019/2020 dan guru biologi yang menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) sebagai implementasi kurikulum 2013.
2. Penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam pembelajaran biologi oleh guru dan siswa kelas XI yang berlangsung di SMA Negeri 21 Medan.
3. Observasi pelaksanaan pembelajaran yakni pada materi pokok sistem sirkulasi manusia

1.4. Rumusan Masalah

Sesuai dengan masalah yang telah dibatasi maka rumusan masalah yang akan dikaji adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang dilaksanakan selama pembelajaran biologi di kelas XI SMA Negeri 21 Medan T.P 2019/2020 ?
2. Apa saja yang menjadi masalah atau kendala dalam penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) selama pembelajaran biologi di kelas XI SMA Negeri 21 Medan T.P 2019/2020 ?
3. Apa permasalahan atau kendala penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang dominan selama pembelajaran biologi di kelas XI SMA Negeri 21 Medan T.P 2019/2020 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang dilaksanakan selama pembelajaran biologi di kelas XI SMA Negeri 21 Medan T.P 2019/2020.

2. Untuk mengetahui tahapan belajar yang menjadi masalah atau kendala dalam penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) selama pembelajaran biologi di kelas XI SMA Negeri 21 Medan T.P 2019/2020.
3. Untuk mengetahui permasalahan atau kendala berdasarkan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang paling dominan selama pembelajaran biologi di kelas XI SMA Negeri 21 Medan

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti : Memberikan pengalaman tambahan pengetahuan dan pengalaman secara langsung kepada peneliti sehingga dapat memperluas pengetahuan tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran biologi di SMA Negeri 21 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020.
2. Bagi lembaga pendidikan / sekolah : Sebagai salah satu sumber informasi dan evaluasi untuk mengetahui tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran guru sesuai dengan kurikulum 2013.
3. Bagi guru : Sebagai pengalaman tentang cara belajar berbasis kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pengetahuan, serta kemampuannya dalam membuat produk, juga dapat digunakan dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya.

1.7. Defenisi Operasional

1. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan tersebut pada suatu pembelajaran dengan memberikan hasil yang bersifat praktis.

2. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi ditahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap.
3. *Scientific approach* atau pendekatan saintifik ialah model pembelajaran yang menggunakan kaidah keilmuan yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengomunikasikan (Kemendibud, 2014).
4. Pembelajaran adalah kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik belajar, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran (Amri, 2016).

